

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DALAM
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL DI SMA
ISTIQLAL DELITUA**



**YULIANA PUTRI HASANI
P07520119053**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN
2022**

SCIENTIFIC WRITING

**DESCRIPTION OF THE KNOWLEDGE LEVEL OF
ADOLESCENTS ABOUT THE PREVENTION OF
SEXUAL HARASSMENT AT ISTIQLAL
SENIOR HIGH SCHOOL, DELITUA**



**YULIANA PUTRI HASANI
P07520119053**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
DEPARTMENT OF NURSING
2022**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DALAM
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL DI SMA
ISTIQLAL DELITUA**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Diploma D-III Keperawatan



**YULIANA PUTRI HASANI
P07520119053**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DALAM
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL DI SMA ISTIQLAL
DELITUA PADA TAHUN 2022**

NAMA : YULIANA PUTRI HASANI

NIM : P07520119053

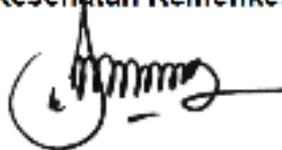
Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diuji Di Hadapan Penguji Medan,

**Menyetujui
Pembimbing**



(Solihuddin Harahap S,Kep,Ns, M.Kep)
NIP. 197407151998031002

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



(Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes.)
NIP. 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DALAM
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL DI SMA
ISTIQLAL DELITUA PADA TAHUN 2022**

NAMA : YULIANA PUTRI HASANI

NIM : P07520119053

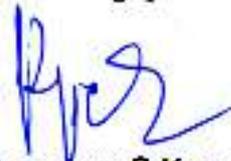
Karya Tulis ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan
Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
Tahun 2022

Penguji I



(Doni Simatupang, S,Kep,Ns,M,Kep)
NIP. 196407051988032003

Penguji II



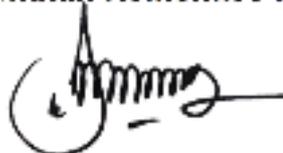
(Dr.Risma D. Manurung S,Kep,Ns,M,Biomed)
NIP. 196908111993032001

Ketua Penguji



(Solihuddin Harahap S,Kep,Ns,M,Kep)
NIP.197407151998031002

**Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik
Kesehatan Kemenkes Medan**



(Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes)
NIP.196505121999031

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam KARYA TULIS ILMIAH ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk sesuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Februari 2022



YULIANA PUTRI HASANI
Nim P07520119053

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D III**

**KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2022
YULIANA PUTRI HASANI**

**“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DALAM
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL DI SMA ISTIQLAL DELITUA
TAHUN 2022”**

50 Halaman + 5 Bab + 15 Tabel + 4 Lampiran

ABSTRAK

Pelecehan seksual adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu atau sekelompok individu yang dilakukan secara fisik atau secara verbal melalui perkataan atau tulisan yang memuat konten seksual berdampak negatif bagi korban (laki-laki atau perempuan). Pelecehan seksual berdampak negatif bagi korban, yaitu dapat menimbulkan perasaan cemas, rendah diri dan kehilangan kehormatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja dalam pencegahan pelecehan seksual di SMA Istiqlal Delitua. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Sampel adalah sebagian siswa/siswi SMA Istiqlal Delitua yang berjumlah 78 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara probability sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk menilai pengetahuan remaja tentang pencegahan pelecehan seksual. Hasil penelitian ini menunjukkan remaja putri memiliki pengetahuan yang berada pada kategori kurang sebanyak 49 orang (62,8%), remaja kategori cukup sebanyak 24 orang (30,8%), remaja kategori baik sebanyak 5 orang (6,4%). Saran bagi siswa/siswi memperhatikan pentingnya untuk berusaha menambah wawasan tentang pelecehan seksual, lebih meningkatkan niat mencari informasi bisa dengan membaca buku tentang kesehatan, artikel-artikel kesehatan di majalah, koran atau pun internet.

Kata kunci : **pengetahuan pencegahan pelecehan seksual**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
DEPARTMENT OF NURSING**

**SCIENTIFIC WRITING, JULY 2022
YULIANA PUTRI HASANI**

**“DESCRIPTION OF THE KNOWLEDGE LEVEL OF ADOLESCENTS ABOUT
THE PREVENTION OF SEXUAL HARASSMENT AT ISTIQLAL SENIOR HIGH
SCHOOL, DELITUA IN 2022”**

50 Pages + 5 Chapters + 15 Tables + 4 Appendices

ABSTRACT

Sexual harassment is an act that is carried out by an individual or group of individuals physically or verbally, delivered through words or writing that contains sexual content, and has a negative impact on the victim (male or female) such as: feelings of anxiety, low self-esteem and loss of honor. This study aims to measure the knowledge of adolescents about the prevention of sexual harassment at Istiqlal Senior High School, Delitua. This study is a quantitative descriptive study designed with a cross sectional design, and examined 78 students as a sample obtained through probability sampling technique. Data on knowledge about sexual harassment prevention were collected through a questionnaire. Through the research, the following results were obtained: 49 young women (62.8%) had knowledge in the poor category, 24 teenagers (30.8%) with knowledge in the fair category, and 5 teenagers (6.4%) with knowledge in the fair category. good.

Students are advised to try to increase their knowledge about sexual harassment, increase their intention to seek information through books about health, health articles in magazines, newspapers or the internet.

Keywords: knowledge of sexual harassment prevention



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Di SMA Istiqal Delitua Pada Tahun 2022”.

Selama proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih terutama kepada Bapak Solihuddin Harahap, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Selain itu Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Ibu Dra. Hj. Ida Nurhayati., M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Ibu Afniwati, S.Kep, M.Kes selaku Ketua Prodi D-III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Doni Simatupang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji I
5. Ibu Risma D. Manurung, S.Kep., Ns., M.Biomed selaku Penguji II
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Ayah Hasan, ibu Roini, kakek Misno, dan Adik yang telah memberikan limpahan kasih sayang, motivasi hidup, perhatian nasehat-nasehat, dan doa restu kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
7. Terimakasih penulis ucapkan kepada teman satu bimbingan yang selalu membantu dan mendukung saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
8. Terimakasih penulis ucapkan untuk sahabat Larasati, Rizkon, Erlima, Deby, Krisna yang selalu ada di samping penulis membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
9. Dan kepada seluruh teman angkatan XXXIII terima kasih atas kebersamaan dan mendukung dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, baik dari segi isi maupun bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, agar menjadi lebih baik dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan semua pihak.

Medan, Februari 2022



YULIANA PUTRI HASANI

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Bagi Responden.....	4
1.4.2 Bagi Institusi.....	4
1.4.3 Bagi Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengetahuan	5
2.1.1 Definisi pengetahuan.....	5
2.1.2 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	6
2.2 Remaja.....	9
2.2.1 Pengertian Remaja.....	9
2.2.2 Ciri-ciri Remaja.....	10
2.2.3 Tugas Perkembangan Remaja	11
2.3 Pengertian Pelecehan seksual	12
2.4 Motif Pelecehan Seksual	13
2.5 Tipe pelecehan seksual	13
2.6 Dampak pelecehan seksual.....	14
2.7 Cara mencegah terjadinya pelecehan	15
2.8 Kerangka Konsep.....	18
2.9 Definisi Operasional	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	20
3.1.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.3.1 Populasi	20
3.3.2 Sampel	21
3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Pengolahan Data Dan Analisis Data.....	22
3.5.1 Metode Pengolahan Data	22
3.5.2 Analisis Data	22
BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian.....	23
4.2 Hasil Penelitian.....	23
4.2.1 Pengetahuan remaja tentang pelecehan seksual.....	27
4.2.2 Pengetahuan remaja Berdasarkan umur	28
BAB V PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Operasional Variabel	19
Tabel 4. 1	Pengetahuan tentang pelecehan Seksual.....	24
Tabel 4. 2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMA Istiqlal Delitua	24
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Media Massa di SMA Istiqlal Delitua	24
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin di SMA Istiqlal Delitua	25
Tabel 4. 5	Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Media Massa di SMA Delitua	25
Tabel 4. 6	Pengetahuan remaja Berdasarkan Umur di SMA Istiqlal Delitua	26
Tabel 4. 7	Pengetahuan remaja Berdasarkan jenis kelamin di SMA Istiqlal Delitua.	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep.....	18
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed consent</i>	36
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	37
Lampiran 3 Lembar Konsultasi Bimbingan Karya Tulis Ilmiah	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pelecehan seksual semakin meningkat dan menjadi permasalahan yang serius di berbagai negara. Pelecehan seksual dapat dialami oleh perempuan maupun laki- laki, tidak memandang usia, dan dapat terjadi di sekolah, masyarakat maupun ruang publik (Yudha, 2020).

Pelecehan seksual merupakan bentuk perilaku yang mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan perilaku yang tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasarannya dan menimbulkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, tersinggung dan sebagainya (Firman, 2018).

Pelecehan seksual yang terjadi di negara maju dan berkembang memiliki karakteristik yang sama dan dapat diklasifikasikan menjadi pelecehan seksual bersifat visual (misalnya tatapan penuh nafsu, tatapan mengancam korban, gerak gerik yang bersifat seksual), pelecehan seksual verbal (misalnya siulan, gosip, gurauan yang mengarah pada seksual dan pernyataan yang bersifat mengancam) dan pelecehan seksual terhadap fisik (misalnya sentuhan, mencubit, menepuk, menyenggol dengan sengaja, meremas dan mendekatkan diri tanpa diinginkan (Yudha, 2020).

Terdapat berbagai fenomena perilaku negatif pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Berita yang marak di media cetak dan elektronik, menyebutkan banyak kasus–kasus pada anak seperti kekerasan fisik, verbal, mental bahkan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak. Bentuk pelecehan kekerasan dan pelecehan seksual tersebut bisa dilakukan oleh orang tidak dikenal. Kejadian ini terjadi di seluruh dunia. Dimana diperkirakan lebih dari 1 milyar anak-anak di dunia berusia 2-17 tahun mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional, dan penelantaran di kawasan Afrika, Asia, Amerika utara yang mengalami kekerasan dalam satu tahun terakhir (Naherta, 2017).

Pelecehan seksual dapat menimbulkan dampak fisik, psikologis hingga dampak sosial. Berdasarkan penelitian *World Health Organization*

(WHO, 2017) yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan pelecehan seksual terjadi di sekolah, universitas dan tempat kerja yang dilakukan oleh orang terdekat korban seperti teman, guru maupun pimpinan kerja (Rusydieq *et al.*, 2019). Berdasarkan data *United Nations Development Fund For Women* (UNIFEM), pelecehan seksual di Eropa sebanyak 55% perempuan pernah mengalami setidaknya satu bentuk pelecehan seksual sejak berusia 15 tahun dan 21% melaporkannya dalam 12 bulan sebelumnya. Kejadian di Negara Amerika Serikat, sebanyak 80% remaja perempuan dengan usia 12 – 16 tahun mengaku pernah mengalami pelecehan seksual di sekolah (Women, 2017).

Sementara itu, menurut survei nasional di ruang publik tahun 2018 kejadian pelecehan seksual di Indonesia pada perempuan sebesar 64 persen, laki-laki 11 persen, dan transeksual sebanyak 69 persen (Kopetz *et al.*, 2019).

Kasus pelecehan seksual pada anak dibawah umur di Sumatera Utara hingga Desember 2021, tercatat ada 953 kasus kekerasan seksual, rinciannya 239 korban laki-laki dan 798 korban perempuan, kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak ini terjadi di beberapa daerah di Sumut, seperti kabupaten Langkat 124 kasus, Asahan 105 kasus, Deli Serdang 80 kasus, Tebing Tinggi 76 kasus, Labuhan Batu Utara 57 kasus Karo dan Medan 54 kasus (Tbnews, 2021).

Data kasus kekerasan terhadap anak di Medan pada 2019 yang mencapai 12.679 kasus yang terjadi di kabupaten/kota dari jumlah tersebut, sebanyak 7.335 kasus atau 52 persen adalah praktik kejahatan seksual terhadap anak, sedangkan sisanya adalah kekerasan fisik, penelantaran, eksploitasi, dan perdagangan anak, bentuk kejahatan seksual yang dialami anak-anak di Medan juga bervariasi, mulai dari oral seks, sodomi, pencabulan, hingga perkosaan. (TBnews, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Marliana, 2018) hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku seksual menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan seksualitas kurang sejumlah 64,3% sumber informasi remaja mengenai seksualitas mayoritas di peroleh dari teman 38,6%. Perilaku seksual remaja yang tergolong kurang sebanyak 2,7% terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan seksualitas.

Berdasarkan hasil penelitian (Rismawati, (2019) tentang sikap remaja terhadap pelecehan seksual di SMA 2 Rangkat memiliki pengetahuan buruk 42 orang (51%), bentuk pelecehan seksual baik 55 orang (66%), dampak pelecehan seksual baik 46 orang (55%), pencegahan pelecehan seksual baik 54 orang (65%). Gambaran Sikap Remaja Terhadap pelecehan seksual yaitu baik.

Berdasarkan hasil penelitian (Endrian,(2019) tentang pencegahan kekerasan seksual terhadap siswi SMP di SMP Ciamis Diketahui bahwa upaya pencegahan perilaku seksual pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Ciamis didapatkan upaya pencegahan seksual kategori baik sebanyak 42 responden (62,7%), kategori cukup (37,3%).

Berdasarkan hasil penelitian jurnal yang telah diteliti di atas bahwa rendahnya pengetahuan remaja tentang pelecehan seksual masih menjadi masalah yang serius, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan pelecehan seksual di SMA Istiqlal Deli tua”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Gambaran tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan pelecehan seksual di SMA Istiqlal Deli Tua.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan pelecehan seksual di SMA Istiqlal Delitua.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja dalam pencegahan pelecehan seksual berdasarkan sumber informasi seperti media massa.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar proporsi pengetahuan remaja tentang pencegahan pelecehan seksual berdasarkan umur.

- c. Untuk mengetahui pengetahuan remaja dalam pencegahan pelecehan seksual berdasarkan jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan remaja tentang pengetahuan pelecehan seksual.

1.4.2 Bagi Institusi

Penulisan ini di harapkan bisa sebagai bahan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan program studi D-III Keperawatan dan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian mengenai pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak remaja. Serta dapat menjadi bahan informasi yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan jurusan keperawatan.

1.4.3 Bagi Penelitian

Untuk memberi tambahan informasi pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak di bawah umur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini sering terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia seperti penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia juga diperoleh melalui mata dan telinga(Notoatmodjo, 2019).

Pengetahuan ataupun kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Ada enam tingkatan domain pengetahuan menurut Notoatmodjo, 2019) yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu keseluruhan yang baru

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi juga berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin- pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai otoritas.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian.

3. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2019) pengetahuan dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik : Hasil presentase 76%-100%
- b. Cukup : Hasil presentase 56%-76%
- c. Kurang : Hasil presentase >56%

2.1.3 Proses Adopsi Pengetahuan

Dari suatu pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang disadari pengetahuan mengungkapkan sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

1. *Awareness* (Kesadaran)

Dimana orang menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus(objek).

2. *Interest* (Tertarik)

Subyek mulai tertarik pada stimulus atau objek tersebut, maka disini sikap obyek sudah timbul.

3. *Evaluation* (Evaluasi)

Menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus-stimulus bagi dirinya, hal ini berarti sikap respon sudah lebih baik lagi.

4. *Trial* (Mencoba)

Dimana subyek mulai mencoba melaksanakan sesuatu hal sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus atau objek.

5. *Adaptation* (Adaptasi)

Adaptasi, dan sikapnya terhadap stimulus.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun yang dimaksud dengan jenjang pendidikan yaitu terdiri atas pendidikan dasar (SD, SMP), pendidikan menengah (SMA), pendidikan tinggi (S1, S2, S3).

b. Media massa / informasi

Efendi 2009 dalam Ria Wahyu Netty menjelaskan bahwa media massa/informasi adalah suatu yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengerahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Netty, 2019).

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan secara fisik ada empat kategori perubahan ukuran, proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat kematangan fungsi organ. Aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Menurut (Widayatun, 2017), umur manusia dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dibagi menjadi

1. Masa anak-anak yaitu, masa pra sekolah pada umur 1-6 tahun dan masa sekolah pada umur 6-10 tahun.
2. Masa remaja yaitu, pada perempuan umur 8-18 tahun dan laki-laki pada umur 10- 20 tahun.
3. Masa dewasa pada umur 19-39 tahun.
4. Masa tua pada umur 40-59 tahun.

d. Jenis kelamin

Pengertian Jenis Kelamin Jenis kelamin adalah sifat fisik maupun psikis yang membedakan antara pria dan wanita (Nababan & Sadalia,

2013:5). M jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. seks sama dengan jenis kelamin, mengacu pada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki, perbedaan secara biologis ini dibawa sejak lahir dan tak dapat diubah. Menurut Badan Pusat Statistik gender adalah perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat. menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan literasi keuangan. (Nababan(2018) menunjukkan 27 bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat personal financial literacy yang lebih tinggi.

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Pada umumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum. Adanya perilaku sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan perbedaan awal masa remaja yaitu kira-kira dari usia 13 tahun – 16 tahun atau 17 tahun usia saat dimana remaja memasuki sekolah menengah. masa remaja awal yang dimulai dari umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dari umur 15-18 tahun dan masa remaja akhir dari umur 18-21 tahun (Monks dan Haditono, 2018).

Piaget (dalam Hurlock, 1990) menyatakan secara psikologi masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Sedangkan, menurut (Monks dan Haditono, 2018) menyatakan bahwa masa remaja dimulai dari usia 12 – 21 tahun, selanjutnya untuk remaja indonesia menggunakan batasan usia 11 – 24 tahun dan belum menikah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yg dimaksud dengan remaja adalah setiap individu yang berada pada rentang usia 12 – 21 tahun.

2.2.2 Ciri-ciri Remaja

Dipandang dari sudut batas usia, remaja sebenarnya tergolong kalangan yang transaksional artinya keremajaan merupakan gejala sosial yang bersifat sementara karena berada diantara kanak-kanak dengan dewasa. (Menurut Hurlock 2018) ciri-ciri masa remaja adalah:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada awal remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya pembentukan sikap, niat dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai masa peralihan

Dalam setiap periode peralihan status, individu tidak jelas dan keraguan akan peran yang harus dilakukan, pada masa remaja ini bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa.

c. Masa remaja sebagai masa perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik selama masa awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat perubahan sikap dan perilaku juga turut. Ada juga empat perubahan yang sama bersifat universal, pertama meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama awal masa. Kedua perubahan tubuh, minat dan peran yang dihadapkan oleh lingkungan sosial untuk dipesankan menimbulkan masalah baru. Ketiga dengan perubahan minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga akan berubah.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Karena ketidakmampuan remaja untuk mengatasi masalahnya sendiri menurut cara mereka menjalani sendiri banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaian tugas selalu baik.

e. Masa remaja sebagai usia mencari identitas

Pada awal-awal remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas dan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak

g. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotipe belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai masa peralihan, masa remaja sebagai masa perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai usia mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

2.2.3 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan Remaja menurut Hurlock (Ali, 2018) adalah:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.

- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki pernikahan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga. Berdasarkan uraian diatas maka tugas remaja adalah menerima keadaan fisik dan peran seks usia dewasa, membina hubungan baik dengan kelompok, kemandirian emosional dan ekonomi, mengembangkan keterampilan, menginternalisasi nilai, tanggung jawab sosial, dan persiapan diri untuk pernikahan.

2.3 Pengertian Pelecehan seksual

Pengertian seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim antara laki- laki dengan perempuan. Karakter seksual masing-masing jenis kelamin memiliki spesifikasi yang berbeda, hal ini seperti pendapat Hurlock, seorang ahli psikologi perkembangan, yang mengemukakan tanda- tanda kelamin sekunder yang penting pada laki-laki dan perempuan. Menurut Hurlock, pada remaja putra: tumbuh rambut kemaluan, kulit menjadi kasar, otot bertambah besar dan kuat, suara membesar dan lain-lain. Sedangkan pada remaja putri: Pinggul melebar, payudara mulai tumbuh, tumbuh rambut kemaluan, mulai mengalami haid, dan lain-lain .

Pelecehan seksual adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok individu yang dilakukan secara fisik atau secara verbal melalui perkataan atau tulisan yang memuat konten seksual berdampak negatif bagi korban (laki-laki atau perempuan). Pelecehan seksual berdampak negatif bagi korban, yaitu dapat menimbulkan perasaan cemas, rendah diri, dan kehilangan kehormatan (kesucian) .

Teori dan definisi pelecehan seksual berasal dari Amerika Serikat di Amerika Serikat 1970 dimulai dengan karya mackinnon, yang mendefinisikannya sebagai bentuk diskriminasi jenis kelamin digunakan oleh pria untuk memberikan penilaian terhadap wanita (1979) sementara intimidasi sering ditandai sebagai perilaku interpersonal yang tidak sesuai atau agresif (antar individu atau antara suatu kelompok dan seorang individu), pelecehan seksual awalnya dirumuskan sebagai perilaku oleh

laki-laki yang menggunakan kekuatan organisasi atau hak istimewa budaya untuk memaksa bantuan seksual dari wanita.(Winarsih, 2015).

2.4 Motif Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual dianggap dimotivasi oleh minat dan ketertarikan seksual dianggap dimotivasi oleh minat dan ketertarikan seksual, Browne, menyatakan perilaku seperti itu menjadi alami, sebagai ekspresi hasrat seksual pria dan kebutuhan untuk kepuasan seksual. Pria yang terlibat dalam pelecehan seksual karena secara biologis cenderung melakukan seks bebas dan agresif secara seksual terhadap wanita.

Secara konsisten menemukan bahwa pelecehan gender tampaknya dimotivasi oleh ancaman maskulinitas. studi-studi ini menunjukkan bahwa pria akan terlibat dalam distribusi pelecehan online yang lebih besar (seperti mengirim gambar porno dan lelucon seksi) saat berinteraksi dengan obrolan virtual mitra perempuan yang mengancam stereotip gender tradisional (seperti dijelaskan sebagai menempati posisi manajemen dan mengekspresikan sikap peran gender) dan mengungguli mereka pada tugas yang maskulin (Wahyuningsih, S. (2017).

2.5 Tipe pelecehan seksual

Kategori pelecehan seksual ini terdiri dari tindakan verbal dan nonverbal, seperti lelucon seksi dan tampilan lelucon porno, yang bermaksud menghina dan merendahkan perempuan dari pada menjadi ekspresi ketertarikan seksual. Paksaan seksual mengacu pada upaya individu untuk menggunakan kekuatannya atas bawahan untuk menggunakan kekuatannya bawahannya untuk mendapatkan kerjasama seksual yang tidak diinginkan, dengan perbandingan terdiri dari perilaku verbal dan nonverbal (seperti komentar seksual) di sarankan oleh target sebagai tidak diinginkan, tindakan ketertarikan seksual yang tidak timbal balik dan efisien (Noviana, I 2015).

Pelecehan seksual yaitu pelecehan seksual tipe koersif dan pelecehan seksual tipe non koersif. Pelecehan seksual tipe koersif mencakup perilaku seksual yang tidak senonoh, yang menawarkan

keuntungan atau ganjaran terhadap subjek yang dituju atau perilaku seksual yang tidak senonoh, yang memberikan ancaman kerugian bagi subjek yang dituju. Pelecehan seksual tipe non kooperatif merupakan perilaku-perilaku yang tidak senonoh, yang memberikan ancaman kerugian bagi subjek yang dituju. Faktor yang membedakan kedua tipe pelecehan di atas adalah tujuan utama pelaku pelecehan, dimana pada tipe kedua adalah bukan untuk menjadikan perempuan menjadikan perempuan memberikan pelayanan seksual, melainkan hanya untuk menjengkelkan atau menyakitkan hati subjek yang dituju .

Pelecehan seksual yang tidak termasuk sentuhan dan jenis pelecehan seksual lainnya dilaporkan kurang sering terjadi, yang berarti jumlah anak yang telah mengalami pelecehan seksual di masa kecil sebenarnya bisa lebih besar (Kurnianingsi,P 2018).

2.6 Dampak pelecehan seksual

Korban yang mengalami pelecehan seksual korban memiliki trauma tersendiri Setelah bertahun-tahun korban berpikiran negatif, korban memiliki perasaan tidak berharga dan menghindari orang lain karena mereka percaya mereka tidak memiliki apapun untuk ditawarkan dan dibanggakan .

Dampak pelecehan seksual secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga yaitu dampak fisik, dampak psikologis, dan dampak sosial. Dampak fisik akibat pelecehan seksual misalnya adanya memar, luka, bahkan robek pada organ seksual. Pada perempuan dampak yang paling berat yaitu kehamilan. Dampak tertular penyakit menular seksual juga dapat terjadi. Dampak psikologi antara lain berupa kecurigaan dan ketakutan terhadap orang lain, serta ketakutan pada tempat atau suasana tertentu. Dampak sosial yang dialami korban, terutama akibat stigma atau diskriminasi dari orang lain mengakibatkan korban ingin mengasingkan diri dari pergaulan. Perasaan ini timbul akibat adanya harga diri yang rendah karena ia menjadi korban pelecehan seksual, sehingga merasa tidak berharga, tidak pantas dan juga merasa tidak layak untuk bergaul bersama teman - temannya (Muhamad, 2018).

Dampak dari pelecehan seksual yaitu :

- a. Dampak fisik
 1. Masalah kehamilan dan reproduksi: pelecehan seksual dapat berdampak pada kehamilan korban yang tidak diinginkan, ini akan membuat korban terpaksa menerima kehamilannya sehingga dapat menyebabkan tekanan selama masa kehamilan. Kehamilan yang terjadi pada usia muda dapat menimbulkan beberapa masalah kehamilan pada korban akibat ketidaksiapan organ reproduksi untuk menerima kehamilan. Dampak lainnya yaitu gangguan pada organ reproduksi yang biasanya terjadi pada korban perkosaan seperti perdarahan, infeksi saluran reproduksi, iritasi pada alat kelamin, nyeri pada saat senggama, dan masalah reproduksi lainnya.
 2. Meningkatnya penularan penyakit menular seksual.
- b. Dampak psikologis.
 - 1) epresi/stress tekanan pasca trauma
 - 2) Kesulitan tidur
 - 3) Penurunan
 - 4) Munculnya keluhan somatik
 - 5) Penyalahgunaan obat terlarang dan alkohol akibat depresi
- c. Dampak psikologis.
 - 1) Hambatan interaksi sosial : pengucilan, merasa tidak pantas
 - 2) Masalah rumah tangga : pernikahan paksa, perceraian

2.7 Cara mencegah terjadinya pelecehan

Hal yang paling penting dalam pencegahan pelecehan seksual adalah mengenal hak pribadi dan hak orang lain serta memahami bahwa hak seseorang adalah hal yang harus dihormati dan dihargai. Adanya pemahaman akan hak-hak pribadi dan orang lain, seseorang akan dapat menjaga dan menahan diri dari tindakan pelecehan seksual terhadap orang lain, sekaligus juga mengetahui bahwa dirinya berhak untuk bebas dari pelecehan seksual yang dilakukan orang lain . Perilaku pencegahan pelecehan seksual dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, persepsi,

pemberian pendidikan seksual, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan cara pola asuh orang tua (Kemenkes 2020).

1. Jangan Percaya Penuh

Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan satu sama lain. Akan tetapi, bukan berarti Anda bisa menaruh rasa percaya sepenuhnya, apalagi terhadap orang yang baru ditemui. Jadi, untuk menghindari pelecehan seksual, akan lebih baik bila Anda sedikit menjaga jarak dengan mereka yang bukan anggota keluarga atau kerabat yang benar-benar dekat.

1. Hindari Obrolan Berbau Porno

Obrolan berbau pornografi dapat membuat orang lain berpikir bahwa Anda terbiasa dengan hal-hal yang berbau seksual. Oleh sebab itu, hindari obrolan yang terlalu menjurus ke arah pornografi, terutama dengan orang yang baru dikenal. Dikhawatirkan, lawan bicara sengaja memancing obrolan panjang agar ujung-ujungnya bisa membuat Anda terbawa suasana sehingga tanpa sadar berbicara hal-hal berbau porno. Bila ini terjadi, celah untuk melakukan tindak pelecehan seksual menjadi terbuka lebar.

3. Kuasai Beberapa Metode Melumpuhkan Lawan

Walaupun sering diidentikan sebagai kelompok lemah, wanita harus bisa memberikan perlawanan kepada pelaku tindak kejahatan seksual. Anda tidak perlu menjadi ahli bela diri tertentu, cukup belajar beberapa teknik atau gerakan yang dapat digunakan ketika menghadapi tindak kekerasan.

4. Berani Bersikap Tegas

Anda tidak dilarang untuk bersikap ramah kepada siapapun. Namun, anda tetap harus menjaga *image* diri agar tidak dicap sebagai orang yang selalu berpikiran dan bersikap terbuka terhadap hal apa pun, apalagi bila berurusan dengan orang yang baru dikenal. Apabila dipaksa atau mengalami perilaku tidak senonoh di luar dugaan, segera ambil tindakan. Ceritakan kejadian yang Anda alami pada anggota keluarga dan kerabat dekat terpercaya yang sudah dikenal lama. Di samping itu, laporkan pula tindakan pelecehan seksual tersebut kepada pihak berwajib agar pelaku segera ditindak.

5. Bersikap Percaya Diri

Menurut salah satu komisioner Komnas Perempuan, Siti Aminah Tardi, wanita yang terlihat tidak percaya diri dan tampak lemah lebih berisiko mengalami kekerasan seksual ketimbang mereka yang percaya diri. Pasalnya, mereka yang tidak percaya diri biasanya lebih takut melawan dan berbicara ketika menjadi korban kekerasan. Oleh karena itu, jadilah lebih percaya diri.

6. Mempelajari ilmu bela diri

Salah satu tips menjaga diri agar terhindar dari pelecehan seksual adalah dengan mempelajari teknik dasar perlindungan diri. Menguasai teknik bela diri dasar tentu tidak semata-mata digunakan untuk membuat diri terlihat seperti jagoan. Ilmu bela diri dianggap penting untuk dipelajari guna mencegah terjadinya pelecehan seksual. Dengan mempelajari ilmu dasar bela diri, seseorang dapat melindungi dirinya sendiri dan orang lain.

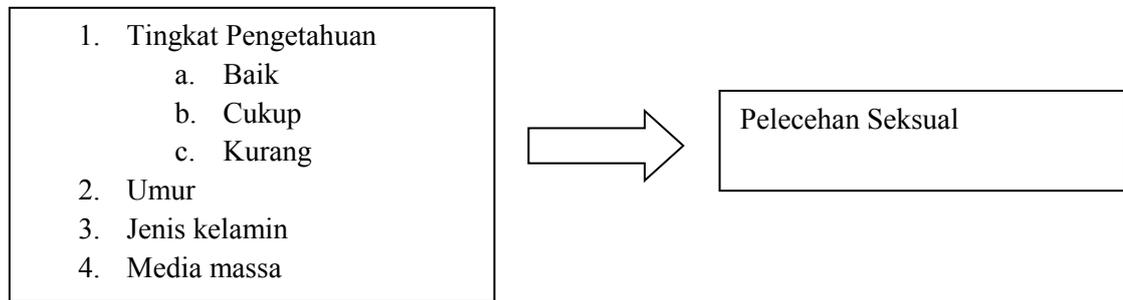
7. Membawa alat perlindungan diri untuk keadaan darurat

Alat-alat seperti pemecah kaca, semprotan cabai, dan setrum stun gun dapat digunakan sebagai alat perlindungan diri darurat jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Karena itu, salah satu dari benda ini penting untuk selalu berada dalam jangkauan tangan. Hal ini dilakukan agar korban dapat melumpuhkan pelaku yang ingin melakukan tindakan pelecehan seksual.

8. Waspada terhadap lingkungan sekitar

Hindarilah lokasi dan keadaan lingkungan yang sepi agar dapat meminimalisir terjadinya tindak kejahatan seksual. Karena banyak pelaku kejahatan seksual yang melancarkan aksinya di tempat sepi. Meskipun begitu, kewaspadaan di tempat yang ramai juga tidak bisa disepelekan begitu saja. Alangkah baiknya jika perjalanan melewati tempat-tempat yang sepi tidak dilakukan seorang diri. Bawalah teman atau kerabat yang sekiranya bisa melindungi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2.8 Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

2.9 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain (Swarjana, 2018).

Tabel 2. 1Operasional Variabel

No	Variabel	Variabel operasional	Hasil Ukur/ Kategori	Alat ukur	Skala
1.	Pengetahuan	segala sesuatu yang diketahui oleh responden cara melindungi diri dari ancaman tindakan pelecehan seksual	Kategori baik, jika persentase jawaban benar 70% - 100% Kategori cukup, jika persentase jawaban benar <70% Kategori kurang <50%	Kuesioner	Ordinal
2	Umur	Umur adalah lamanya seseorang hidup dihitung mulai dari lahir sampai ulang tahun terakhirnya	Ordinal	Kuisisioner	1. <20 Tahun 2. 20-35 3. >35
3.	Media Massa	Media massa Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.	Ordinal	Kuisisioner	1. Televisi 2. Radio 3. Surat kabar 4. Majalah 5. Handphone
4.	Jenis Kelamin	Jenis kelamin adalah sifat fisik maupun psikis yang membedakan antara pria dan wanita	Ordinal	Kuisisioner	1. Laki-laki 2. Perempuan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang akan menggambarkan seobjektif mungkin seluruh objek dan subjek penelitian atau populasi atau tanpa sampling. Jika mengambil sampel, maka penelitian itu hanya untuk sampel itu sendiri (sugiyono, 2018).

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan satu tujuan membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif dalam bentuk angka-angka mulai dari pengumpulan data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2017).

Penelitian menggunakan desain atau rancangan penelitian adalah cross sectional. Penelitian hanya melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan. Hasil pengukuran disajikan apa adanya, tidak dilakukan analisa mengapa fenomena terjadi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Istiqlal Delitua
Waktu Penelitian waktu yang dipilih dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari - Juni 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah siswa-siswi kelas X dan XII di SMA istiqlal delitua sebanyak 350 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota (Sugiono 2017). Sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin maka sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e² : error margin (diucapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat cara perhitungan dari tiap kelas

$$n = \frac{350}{350(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{350}{350(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{350}{0,875 + 1}$$

$$n = 277,7$$

Dibulatkan = 278 responden

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari data primer, data primer adalah sumber data-data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan peneliti yang diperoleh dengan cara melakukan pengisian kuesioner yang dijawab setiap responden.

Menetapkan sampel penelitian/responden, peneliti memperkenalkan diri dengan responden, memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, memberikan lembaran persetujuan menjadi responden (*informed consent*), memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi, memeriksa apakah kuesioner sudah diisi lengkap, memproses dan menganalisis data yang

telah terkumpul, 1 soal yang benar diberi skor 1, 1 soal yg salah diberi skor 0, cara menghitung persentase adalah jumlah soal x 100% dibagi jumlah sampel apabila responden menjawab 76-100% hasilnya adalah baik, dan apabila responden menjawab 56-76% hasilnya adalah cukup dan apabila responden menjawab dibawah 56% hasilnya kurang

3.5 Pengolahan Data Dan Analisis Data

3.5.1 Metode Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data menurut adalah sebagai berikut:

1. *Coding* yaitu memberikan kode pada setiap kuesioner yang telah diisi.
2. *Editing* adalah mengoreksi kembali data sehingga tidak terjadi kesalahan baik dalam penempatan dan penjumlahan.
3. *Scoring* yaitu memberikan skor pada setiap hasil jawaban kuesioner dari responden.
4. *Tabulating* yaitu menyusun data-data kedalam tabel sesuai dengan kategori untuk selanjutnya.

3.5.2 Analisis Data

Analisa Data dalam penelitian ini adalah analisa *Univariate* (Analisa deskripti) yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel untuk melihat gambaran pengetahuan tentang Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Remaja di SMA Istiqlal Delitua. Data yang telah terkumpulkan dan di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dengan menggunakan Teknik komputerisasi. Analisis Univariat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

- P = Variabel yang diteliti
 f = Jumlah jawaban dari responden
 n = Jumlah item pertanyaan
 k = Konstanta (100%)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Istiqlal Delitua pada tanggal 35 Juni 2022. SMA Swasta Istiqlal Delitua ini merupakan sekolah menengah atas yang terletak di jl. Stasiun No.1A Suka Makmur, Kec.Delitua, Kab.Deliserdang. Sekolah ini di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Drs.H.Enda Tarigan, SMA Swasta Istiqlal Delitua dengan total keseluruhan siswa dan siswi berjumlah 350 siswa dan siswi. Total siswa putra kelas X hingga kelas XII baik IPA maupun IPS sebanyak 160 siswa dan siswi putri sebanyak 190 siswi.

SMA Swasta Istiqlal Delitua merupakan sekolah yang terakreditasi A dengan luas tanah 7,688 M², SMA Swasta Istiqlal Delitua memiliki fasilitas ruangan lainnya yaitu perpustakaan, ruang sanitasi siswa, dan Lab IPA (Kimia, fisika, biologi), Lab Komputer, Lapangan (futsal, voli, basket), Mushola, Wifi, Kantor Guru, Kantor kepala sekolah, Toilet, Kantin, Perpustakaan, dan ruang kelas yang terdiri dari 16 kelas. SMA Swasta Istiqlal Delitua memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya : Paskibra, Teater, Tari, Badminton, Futsal, Voli, Marcing band, dan Paduan suara.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil pengamatan terhadap remaja siswa, siswi di SMA Istiqlal sesuai variabel penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Distribusi remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan baik, cukup, kurang mengenai Pelecehan seksual di SMA Istiqlal delitua dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Pengetahuan tentang pelecehan Seksual

Pengetahuan	N	%
Baik	5	6.4
Cukup	24	30.8
Kurang	49	62.8
Total	78	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dijelaskan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan tentang pelecehan seksual (keseluruhan aspek) yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 49 orang (62,8%), dan sebaliknya remaja dengan pengetahuan tentang pelecehan seksual yang masuk kedalam kategori cukup sebanyak 24 orang yaitu (30,8%), dan, remaja dengan pengetahuan yang baik ditemukan dalam jumlah terkecil sebanyak 5 orang (6,4%).

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMA Istiqlal Delitua

Umur	N	%
15-16	43	55,1
17-18	35	44,9
Total	78	100

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa kelompok berdasarkan umur remaja yaitu 15-16 tahun sebanyak 43 orang (55.1%), dan umur 17-18 tahun sebanyak 35 orang (44.9%).

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Media Massa di SMA Istiqlal Delitua

Media Massa	N	%
Televisi/Radio	2	2,6
Surat Kabar	5	6,4
Lingkungan	23	29,5
Media sosial	48	61,5
Total	78	100

Berdasarkan hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir dari seluruh jumlah responden remaja mengetahui pelecehan seksual melalui media sosial sebanyak 48 orang (61.5%), dan yang melalui surat kabar sebanyak 5 orang (6,4%), dan yang melalui televisi/radio sebanyak 2 orang (2,6%) dan terakhir remaja mengetahui pelecehan seksual melalui lingkungan 23 orang (29,5%).

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin di SMA Istiqlal Delitua

Jenis kelamin	N	%
Perempuan	50	64.1
Laki-laki	28	35.9
Total	78	100

Berdasarkan hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah respon remaja dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (64,1%), dan remaja laki-laki sebanyak 28 orang (35.9%).

Tabel 4. 5
Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Media Massa di SMA Delitua

Media Massa	Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Televisi/Radio	0	0	1	1,3	1	1,3	2	2,6
Surat Kabar	1	1,3	2	2,6	2	2,6	5	6,4
Media sosial	3	3,4	16	20,5	29	37,2	48	61.5
Lingkungan	1	1,3	5	6.4	17	21.8	23	29.5
Total	5	64.5	24	30.8	49	62.8	78	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa kelompok tertinggi adalah remajadengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 49 orang (62.8%), yang terdiri atas 48 orang melalui media sosial (61.5%) dan

5 orang melalui surat kabar (6.4%), dan 23 orang melalui lingkungan (29,5%) sedangkan yang terendah adalah remaja dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang melalui media sosial (3.4%).

Tabel 4. 6
Pengetahuan remaja Berdasarkan Umur di SMA Istiqlal Delitua

Umur	Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
15-16	2	2,6	15	19,2	26	33,3	43	55,1
17-18	2	2.6	12	15,4	21	26,9	35	44.9
Total	4	5.1	27	34,6	47	60,3	78	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa kelompok tertinggi adalah remaja dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 47 orang (60.3%), yang terdiri atas 43 orang dengan umur 15-16 tahun (55.6%) dan 35 orang dengan umur 17-18 tahun (44.9%), sedangkan yang terendah adalah remaja dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (5.1%), yang terdiri atas 2 orang dengan umur 15-16 tahun (2.6%) dan 2 orang dengan umur 17-18 tahun (2.6%).

Tabel 4. 7
Pengetahuan remaja Berdasarkan jenis kelamin di SMA Istiqlal Delitua.

Jenis kelamin	Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Perempuan	2	2.6	20	25.6	28	35,9	50	64.1
Laki-laki	2	2.6	7	9.0	19	24.4	28	35.9
Total	4	5.1	27	34.6	47	60.3	78	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa kelompok tertinggi adalah remaja perempuan dengan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (2,6%), cukup sebanyak 20 orang (25,6%) dan berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 orang (60.3%).

4.1 Pembahasan

Setelah di lakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang di lakukan di SMA Istiqlal Delitua, maka terperinci hasil penelitian tersebut dapat di bahas berdasarkan variabel.

4.2 1 Pengetahuan remaja tentang pelecehan seksual

Menurut (Gerung, 2020) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dsb). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan atau menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pernyataan tersebut remaja menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi sebagai responden terhadap suatu kasus. Keingintahuan bukan merupakan faktor utama yang berpengaruh pada pengetahuan seseorang, tetapi masih ada faktor lain seperti pendidikan, media massa, pengalaman, dan umur.

Hasil penelitian Pengetahuan remaja di SMA Istiqlal Delitua mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 49 orang (62,8%) ,memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 orang yaitu (30,8%), dengan pengetahuan yang baik sebanyak 5 orang (6,4%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Audina & Tianingrum (2019), didapatkan bahwa dari 337 responden yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 100 siswa atau 29,7%. Pengetahuan seksualitas sangatlah penting sebagaimana dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa 10-20% remaja pengetahuan seksualitasnya sangat kurang, sehingga dapat menyebabkan remaja yang dalam perkembangan jasmaninya akan mempunyai dorongandorongan seksual yang sangat kuat namun di sisi lain mereka justru dijauhkan dari hal-hal yang berbau seksualitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahmi, dkk (2022) di sekolah bukittinggi dengan populasi 40 siswi dengan hasil pengetahuan remaja mayoritas tinggi tentang pelecehan seksual sebanyak 22 orang (55%). Hasil tersebut tidak sejalan dengan dengan peneliti karena berdasarkan dari karakteristik remaja mayoritas tinggal bersama orang tua (100%). Hal ini sangat mempengaruhi akan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak. Pendidikan seksual dalam keluarga merupakan salah satu upaya untuk membekali anak dengan informasi serta masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi secara benar.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan mengenai seksualitas pada anak menginjak dewasa sangatlah penting untuk diterapkan karena agar anak dapat menjaga cara pergaulan dengan teman serta lingkungan sekitarnya dikarenakan didapatkan hasil pengetahuan kurang tentang masalah pelecehan seksual dapat menyebabkan resiko yang berbahaya bagi remaja, sehingga dapat menyebabkan remaja tidak bisa mengenali tanda-tanda pelecehan seksual disekolah seperti dengan tindakan yang dilakukan, misalnya dengan siapa dia berteman, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang mengakibatkan siswa-siswi berisiko terjadinya pelecehan seksual serta mengatakan lelucon yang bersifat jorok/kotor yang sudah dianggap biasa.

4.2.2 Pengetahuan remaja Berdasarkan umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan secara fisik ada empat katagori perubahana ukuran,proporsi,hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat kematangan fungsi organ. Aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semangkin matang dan dewasa.

Remaja merupakan masa berkembang serta perakembangan serta peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik,intelektual, emosi dan sosial. Masa remaja berlangsung antara umur 13-18 tahun. (Netty, 2019).

Hasil penelitian Pengetahuan Remajadi SMA Istiqlal Delitua menunjukkan bahwa kelompok berdasarkan umur remaja yaitu 15-16 tahun sebanyak 43 orang (55.1%), dan umur 17-18 tahun sebanyak 35 orang (44.9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawanti (2021), dari 495 responden siswa SMA didapatkan bahwa pengetahuan remaja tentang pengertian pelecehan seksual mayoritas buruk dikarenakan mayoritas umur remaja 15 sampai 18 tahun sebanyak 62 orang (75%) itu termasuk dalam kategori masa remaja pertengahan.

Menurut asumsi peneliti, banyaknya kelompok responden pada usia 15-16 tahun yang termasuk dalam kategori pengetahuan cukup, dibandingkan dengan kelompok responden pada usia 17-18 tahun yang berpengetahuan cukup dan kurang. Dimana hal ini dapat disebabkan karena semakin dewasa seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya yang juga diikuti oleh kematangan kognitif pada seseorang, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang kadang juga dipengaruhi oleh usia karena semakin bertambahnya usia, maka bertambah pula kematangan kognitif seseorang, tapi proses tersebut dapat berhenti dan bahkan mengalami kemunduran jika sampai pada batasan usia tertentu misalnya pada lanjut usia

4.2.3 Pengetahuan remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah sifat fisik maupun psikis yang membedakan antara pria dan wanita. jenis kelamin adalah perubahan perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Menurut badan pusat statistik gender adalah perbedaan peran, kedudukan tanggung jawab, dan pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat. Menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan literasi keuangan, menunjukkan 27 bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat personal financial literacy yang lebih tinggi (Nababan 2018).

Hasil penelitian Pengetahuan Remajadi SMA Istiqlal Delitua menunjukkan bahwa jumlah respon rema dengan jenis kelamin perempuan

sebanyak 50 orang (64,1%), dan remaja laki-laki sebanyak 28 orang (35.9%).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Evelyn, dkk (2016) menunjukkan bahwa persentase terbesar responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (54,8%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan merupakan target utama terjadinya pelecehan seksual karena mayoritas hasil yang didapatkan yaitu pengetahuan kurang dengan jenis kelamin perempuan.

Menurut asumsi peneliti dikarenakan banyaknya terjadi pelecehan seksual terhadap perempuan maka diharuskan untuk para remaja wanita untuk mengetahui pengetahuan seksual sejak dini dan memahami batasan apa saja yang bisa dilakukan saat berteman, bergaul di sekitaran sekolah maupun diluar sekolah.

4.2.4 Pengetahuan remaja Berdasarkan Media Massa

Media massa/informasi adalah suatu yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru (Netty, 2019).

Hasil penelitian Pengetahuan Remajadi SMA Istiqlal Delitua menunjukkan bahwa hampir dari seluruh jumlah responden remaja mengetahui pelecehan seksual melalui media sosial sebanyak 48 orang (61.5%).

Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Solehati, dkk (2019) mayoritas responden mendapatkan informasi melalui internet sebanyak 330 orang (49,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi sekarang yang mayoritas besar remaja sudah menggunakan barang elektronik untuk memperoleh informasi tentang apapun.

Berdasarkan asumsi penelitian, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, handphone dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media

massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengerahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Semakin berkembangnya zaman handphone menjadi pilihan dalam mencari berbagai informasi yang ada dikarenakan perkembangan internet yang semakin maju, handphone dapat mencari berbagai informasi dengan mudah dan praktis

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan pelecehan seksual di SMA Istiqlal Delitua, sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja mengenai pelecehan seksual di SMA Istiqlal Delitua adalah sebanyak 78 responden berpengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 49 orang (62,8%), dan sebaliknya ibu hamil dengan pengetahuan tentang pelecehan seksual yang masuk kedalam kategori cukup sebanyak 24 orang yaitu (30,8%), dan, remaja dengan pengetahuan yang baik ditemukan dalam jumlah terkecil sebanyak 5 orang (6,4%).
2. Pada media masa terdapat yang paling tinggi presentasinya yaitu media soaial sebanyak 48 orang (61,5%), surat kabar sebanyak 5 orang (6,4%), televisi/radio sebanyak 2 orang (2,6%) dan lingkungan 23 orang (29,5%).
3. umur mayoritas adalah berusia 15-16 tahun sebanyak 43 orang (55,1%), sedangkan yang paling sedikit pada umur 17-18 tahun sebanyak 35 orang (44,9%).
4. Jenis kelamin mayoritas adalah yang berjenis perempuan sebanyak 50 orang (64,1%), dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (35,9%).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan kedepannya agar lebih banyak lagi menambah dan menyediakan berbagai sarana dan pengajaran berupa bahan bacaan serta edukasi mengenai pencegahan pelecehan seksual .

2. Bagi sekolah SMA Istiqlal

Meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya mengetahui pelecehan seksual yg bisa terjadi di mana saja dengan di dukung oleh peran serta kepala sekolah/guru dalam membimbing siswa/siswi aktif memberikan konseling, mendorong organisasi sekolah (OSIS) untuk aktif memberikan informasi dan edukasi kesehatan melalu majalah dinding sekolah, memanfaatkan media sosial seperti facebook, whatsapp dalam memberikan informasi kesehatan bagi siswa siswinya.

3. Responden

Bagi remaja siswa/siswi diharapkan agar lebih aktif mencari informasi kesehatan khususnya tentang pelecehan seksual meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mencegah dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dimasyarakat.

5. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan terkait pelecehan seksual mengenai faktor-faktor lain yang belum diteliti seperti dampak psikis apa saja yg bisa di alami anak yang sudah di lecehkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P., Safitri, N. E., & Rahman, F. A. (2018). Model Pendidikan Karakter Berbasis Integrated Learning Model Pada Pendidikan Anak Usia Dini. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas"* (pp.27-36).
- Espelage, D. L., Hong, J. S., Rinehart, S., & Doshi, N. (2016). Understanding Types, Locations, & Perpetrators Of Peer-To- Peer Sexual Harassment In Us Middle Schools: A Focus On Sex, Racial, And Grade Differences. *Children And Youth Services Review*, 71, 174–183.
- Faswita, W., & Suarni, L. (2018). Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Binjai Tahun 2017. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(2), 28–45.
- Firman.F.Kemeli.Y.& Hariko.R.(2018). *Improving Students' Moral Logical Thinking And Preving Violent Acts Through Group Counseling In Senior High Schools. Advanced Science Letters*. 24 (1),24-26.
- Gandeswari, K., Husodo, B. T., & Shaluhiyah, Z. (2020). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini Pada Anak Pra Sekolah*
- Indanah, I. (2016). Pelecehan Sexual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 7(1).Kurnianingsih, S. (2003). Pelecehan Seksual terhadap Perempuan di Tempat Kerja. *Buletin Psikologi*,11(2).
- Kemenkes ,2022 “ Cara sederhana untuk menghindari pelecehan seksual” <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3616246/cara-sederhana-untuk-menghindari-pelecehan-seksual>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Modul Diklat Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor*.
- Komnas perempuan ,2019. *Siaran pers*. Jakarta : Pusat .
- Kusuma, Doni. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Mohd Hanim,2018. Pendidikan Seksualitas Sejak Dini sebagai Upaya Menghindarkan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar dari Penyimpangan Seksualita. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5 (3). Universitas Negeri Surabaya.
- Naherta,(2017). Pencegahan pelecehan seksual pada anak di bawa umur. *journal Endurance*.

- Notoadmojo,(2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta *Pada Remaja*.
- Novia, (2015). *Kekerasan seksual anak, dampak, penanganan*. Kementerian Sosial RI. Cawang. Jakarta.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak dan Penanganannya . *Sosio Informa*, Vol 1 No. 1, 13-28.
- Nuramdani,Muhamad 2018 “ Dampak pelecehan seksual pada anak “ Jakarta :Media kesehatan Indonesi.
- Polda sumut,(2021). “ 826 Laporan terkait terkait pelecehan seksual “**<https://tribrataneews.polri.go.id/blog/nasional-3/polda-sumut-terima-826-laporan-terkait-pelecehan-seksual-sepanjang-2021-25372>**.
- Polda sumut,(2022).” Kasus pelecehan dan kekerasan seksual pada anak”**<https://tribrataneews.polri.go.id/blog/nasional-3/polda-sumut-terima-kasus-laporan-terkait-pelecehan-seksual-2022-25372>**.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Venny Rismawasti,(2019).*Tentang Sikap Remaja Terhadap Pelecehan Seksual*
- Wahyuningsih, S. (2017). Motif Pelaku kekerasan seksual di Kalangan Remaja dan Solusi Pencegahannya. *Jurnal Paralela*, Vol. 1 No. 2, 89-107.
- Winarasih, Ivo. 2015. *Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak dan Penanganannya*, *sosio Informa*, 01 (01) Januari-April 2015. Puslitbang Kesos, Kemensos RI.
- Yudha, D. S.& dkk. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Di ni Pada Anak Pra Sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Biota: JurnalllmiahIlmu- IlmuHayati*, 5(2), 81–91.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed consent

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Di SMA Istiqlal Delitua Pada Tahun 2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis kelamin:

Umur :

Dengan ini menyatakan setuju menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti pada kuesioner yang tertera untuk disertakan dalam penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan saya menyatakan bahwa data yang diisi dalam kuesioner ini adalah benar adanya.

Medan, Juni 2022

()

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Di SMA Istiqlal Delitua Pada Tahun 2022

Identitas responden

1. Nama :
2. Tgl Lahir/ Umur tahun 2012 :
3. Semester :
4. Alamat :
5. Asal SMA :
6. Kelas :

Petunjuk pengisian :

- a. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan mengenai pelecehan seksual dimohon untuk membaca setiap pertanyaan dengan baik dan teliti sebelum menjawab.
Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang saudaraanggap benar.
- b. Untuk kelancaran penelitian ini saudara dimohon untuk mengisi jawaban sesuai dengan pengetahuan saudara, jawab dengan jujur dan apa adanya.
- c. Di mohon untuk memberi jawaban pada semua pertanyaan (jangan ada yang dikosongi)
- d. Kerahasiaan saudara kami jamin

a. Pengetahuan tentang pelecehan seksual

1. Apa yang dimaksud dengan pelecehan seksual di internet?
 - a. Tindakan yang mengganggu,menghina, mengancam dalam bentuk pesan, gambar video seks yang tidak diinginkan
 - b. Tindakan yang mengganggu mengancam perempuan
 - c. Tindakan seksual yang tidak diinginkan dan direncanakan
 - d. Tindakan yg menyenangkan

2. Siapa saja yang dapat menjadi korban pelecehan seksual?
 - a. Perempuan
 - b. laki-laki
 - c. perempuan dan laki-laki
 - d. semua pilihan salah
3. Dampak pelecehan seksual adalah kecuali?
 - a. Menurunnya moral
 - b. Tidur menjadi nyenyak
 - c. sulit berkomunikasi
 - d. harga diri rendah
4. Reaksi emosional terhadap pelecehan seksual adalah?
 - a. Bahagia
 - b. Membuka diri untuk orang baru
 - c. tersanjung
 - d. menutup diri,kesulitan tidur,stress,tidak berdaya
5. Layanan internet (situs) yang digunakan untuk pelecehan seksual adalah?
 - a. Email, televisi, koran, facebook, world wide web (www)
 - b. Email, Newsgroup, situs jaringan sosial, Blog ruang chatting
 - c. Televisi, radio
 - d. koran
6. Dibawah ini yg tidak termasuk dari cara menghindari perilaku pelecehan seksual adalah.
 - a. waspada terhadap lingkungan sekitar
 - b. membawa alat perlindungan diri untuk keadaan darurat
 - c. mempelajari ilmu bela diri
 - d. keluar malam
7. apakah dampak psikis yang dialami korban pelecehan seksual.
 - a. Sangat terbuka kepada orang tua dan teman\ kerabat
 - b. depresi, ketakutan, cemas
 - c. berprestasi di sekolah

- d. banyak berbicara
8. apa alasan korban pelecehan seksual tidak melakukan tindakan apa, kecuali?
- a. mendapat ancaman
 - b. tidak ada keberanian
 - c. mengalami stigmatisasi sosial
 - d. semua jawaban salah
9. hal penting apa saja yg harus diperhatikan dalam mendampingi korban pelecehan seksual?
- a. netral dan tidak menghakimi
 - b. perhatikan kondisi psikis
 - c. melaporkan kekerasan seksual yg terjadi
 - d. mendiamkan masalah
10. dimana pelecehan seksual bisa terjadi?
- a. sekolah/kampus/kantor
 - b. pasar, angkutan umum
 - c. semuanya benar
 - d. di semua tempat
11. bagaimana cara menghindari pelecehan seksual pada anak?
- a. menjalin komunikasi dan kehangatan dengan anak
 - b. memberikan pendidikan edukasi tentang seks pada anak
 - c. melakukan deteksi dini
 - d. tidak memperdulikan anak
12. apa yg harus dilakukan setelah mengalami pelecehan seksual.
- a. hubungi polisi
 - b. pastikan keselamatan diri
 - c. bicara dengan terbuka oleh orang tua/ keluarga , tidak menutupi kebenaran, berani berbicara tentang apa yg telah dialami korban
 - d. berdiam diri

13. apa yg harus dilakukan jika melihat pelecehan seksual di jalan.
 - a. tegur langsung si pelaku, laporkan ke pihak berwajib
 - b. alihkan perhatian
 - c. catat semua detail
 - d. lari dari si pelaku
14. penyebab terjadinya pelecehan seksual.
 - a. korban mudah ditaklukkan
 - b. hasrat seks yg besar
 - c. pernah menyaksikan kekerasan seksual saat masih kecil
 - d. karena adanya keinginan dari pelaku dan adanya kesempatan untuk melakukan pelecehan
15. apa saja bentuk pelecehan seksual.
 - a. perbuatan menggoda
 - b. pelecehan gender
 - c. pemaksaan seksual
 - d. semua jawaban benar
16. apakah pelecehan seksual sangat merugikan bagi korban?.
 - a. korban mudah ditaklukkan
 - b. sangat merugikan karena dapat mengakibatkan korban mengalami trauma psikis,mental
 - c. pernah menyaksikan kekerasan seksual saat masih kecil
 - d. karena adanya keinginan dari pelaku dan ada nya kesempatan
17. Darimana anda mendapatkan informasi atau pendidikan tentang pencegahan pelecehan seksual ?
 - a. televisi/radio
 - b. surat kabar. majalah
 - c. facebook, instagram, telegram
 - d. team, lingkungan bermain
18. perasaan takut dan motivasi menurun merupakan dampak pelecehan seksual berdasarkan.
 - a. fungsional

- b. psikologis
- c. Menghindar
- d. harga diri

19. apa yang dimaksud dengan seks bebas.

- a. Hubungan antara dua orang dengan dua jenis kelamin yang berbeda di mana terjadi hubungan seksual tanpa ada nya pernikahan
- b. suatu keputusan seksual yang berlebih
- c. melakukan tindakan yang didasarkan suka sama suka
- d. berdiam diri

20. Dibawah ini yang tidak termasuk dalam bentuk perilaku seks bebas?

- a. berbicara
- b. berhubungan seks
- c. berciuman bibir
- d. berpelukan di depan umum

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 14, Dharmasraya Lanting Kota Pas. 20131
Telp: (061) 7566631 - Fax: (061) 8218234
Website: www.pdk.kemkes.go.id email: medan@kes.kemkes.go.id



07 Juni 2022

No : EP.02.01.0001-*87*-2022
Lamp : satu exp
Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth : Kepala Sekolah SMA Istajal Deliata

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Politeknik Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa Tr. III - A 2021 - 2022 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon izin penelitian yang diperlukan dari instansi yang saudara Pimpin untuk Mahasiswa tersebut di bawah ini

No.	Nama	NIM	Judul
1	Yuhan Putri Hasani	D07520119053	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Di Smp Istajal Deli Taw Pada Tahun 2022

Demikian disampaikan atas perhatian dan ketegasannya yang baik kami ucapkan terimakasih


Johani Dewita Nasution SKM, M.Kes
Nip. 198603121998032001

Lampiran 4 Surat Persetujuan KEPK



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamis Giring Km. 93,8 Kel. Lau Dih Medan Timurjaya Kode Pos 20136
Telepon: 061-8388633 Fax: 061-8388644
email: kepkk.poltekkkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 0-06/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penitiran usulan penelitian yang berjudul:

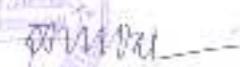
**"Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual
Di SMA Istiqul Delitun"**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai Subjek Penelitian Dengan Ketua Pelaksana
Peneliti Utama : Yuliana Putri Husani
Dari Institusi : Jurusan DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat:
Tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada ancaman protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Desember 2022
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan


Ketua,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NID. 196131101989100001

Lampiran 5 Lembar Konsultasi Bimbingan Karya Tulis Ilmiah

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

JUDUL KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Di SMA Istiqjal Deltua Pada Tahun 2022

NAMA MAHASISWA : Yuliana Putri Hasani

NIM : P07520119053

NAMA PEMBIMBING : Solihuddin Harahap S.Kep.Ns.M.Kep

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	Tanda tangan	
			Pembimbing	mahasiswa
1	07/09/2021	Bimbingan serta konsultasi judul		
2	10/09/2021	Revisi Judul		
3	11/09/2021	Cari dan membaca jurnal terbaru		
4	12/09/2021	Bimbingan Bab 1		
5	13/09/2021	Revisi Bab 1		
6	14/09/2022	Bimbingan Bab 2		
7	23/09/2022	Revisi Bab 2		
8	07/10/2022	Bimbingan Bab 3		
9	09/10/2022	Revisi Bab 3		
10	15/10/2022	Bimbingan Bab 1,2,3		
11	18/10/2022	Bimbingan Bab 1, 2,3 & kuesioner		
12	24/11/2022	ACC Bab 1,2,3		
13	14/12/2022	Ujian seminar Proposal		
14	20/01/2022	Revisi bab 1,2,3 & kuesioner		

15	23/01/2022	Revisi bab 1,2,3 & kuesioner		du
16	07/04/2022	Revisi bab 1,2,3 & kuesioner		du
17	24/04/2022	ACC Revisi Proposal		du
18	20/05/2022	Bimbingan bab 4		du
19	24/05/2022	Bimbingan bab 4 dan 5		du
20	29/05/2022	Revisi bab 4 dan 5		du
21	08/06/2022	Revisi bab 4 dan 5		du
22	11/06/2022	Acc bab 4		du
23	14/06/2022	Revisi bab 5		du
24	15/06/2022	Acc bab 4 dan 5		du
25	20/06/2022	Ujian seminar hasil		du
26	03/07/2022	Revisi KTI		du
27	14/07/2022	Revisi KTI		du
28	20/07/2022	Revisi KTI		du
29	24/07/2022	Revisi KTI		du
30	25/07/2022	ACC KTI		du

Medan, Juni 2022
 Dosen keprodi DIII Keperawatan



(Afniwati S.Kep.Ns.M.Kep)
 NIP : 19661010989032002